

**PENGARUH STRATEGI *SENSE OF HUMOR* TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KELAS VII DI SMPN 6 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

DIANA SARI

NIM. 1711210021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Strategi Sense Of Humor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII Di SMPN 6 Bengkulu Tengah”** yang ditulis oleh Diana Sari, NIM: 1711210021, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag

NIP. 196005251987031001

Sekretaris

Adi Saputra, S.Sos.I. M.Pd

NIP. 198102212009011013

Penguji 1

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji 2

Fera Zasrianita, M.Pd

NIP. 19790217200912

Bengkulu, 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196003081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-538789 faksimili (0736) 5117151172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi/Sdri. Diana Sari
NIM : 1711210021

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Diana Sari
NIM : 1711210021

Judul : **Pengaruh Strategi Sense Of Humor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII Di SMP N 6 Bengkulu Tenagh**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Buyung Surahman M.Pd

NIP: 196110151984031000


Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP: 197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51172-538789 faksimili (0736) 5117151172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Diana Sari
NIM : 1711210021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Sense Of Humor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII Di SMP N 6 Bengkulu Tenagh”** ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Buyung Surahman M.Pd


Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP: 196110151984031002

NIP: 197601192007011018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Diana Sari
NIM : 1711210021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Strategi Sense Of Humor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 6 Bengkulu Tengah*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2021

Yang menyatakan



Diana Sari
NIM. 1711210021

MOTTO

“ Jadilah Pribadi Kesayangan Langit Dan Bumi”

(Diana Sari)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Esa dan Maha Tinggi. Atas Izin N-Ya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku. Dengan ini ku persembahkan karya ini untuk :

1. Orang tuaku tercinta (Bapakku Taswi Mulyadi) dan (Ibuku Elmiyati) yang selalu menyebut namaku dalam setiap doa, penyemangat dan penyembuh setiap luka. Yang selalu menempatkan anak-anaknya dalam hatinya.
2. Kepada adik-adikku terkasih (Ridha M. Rasid), (M. Daffa), (M. Abid Amirudin) yang selalu menyemangatkan aku untuk menuju keberhasilan dan keluarga besarku yang senantiasa selalu memberikan dukungan selama ini.
3. Guru dan Dosen yang telah mendidik dan membimbingku.
4. kepada sahabatku seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI A angkatan 2017 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama empat tahun ini.
5. Teman-teman komunitas didalam maupun luar kampus, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, dan selalu membantu, memotivasi dan memberi semangat dalam berbagai kegiatan.
6. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku tecinta.

ABSTRAK

Diana Sari, NIM: 1711210021, 2021, dengan judul skripsi : “*Pengaruh Strategi sense of humor terhadap hasil belajar siswa di smpn 6 bengkulu tengah*”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing 1. Dr. Buyung Surahman M.Pd , Pembimbing 2. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus profesional, juga memerlukan wawasan yang mantap dan utuh dalam kegiatan belajar mengajar, Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana menggembirakan, membangkitkan minat belajar, imajinasi, kreatif, inovasi, etos kerja dan semangat hidup. Kegembiraan dalam belajar terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap pencapaian hasil belajar. Untuk itu Strategi *Sense of humor* guru mampu menciptakan, mengapresiasi, suasana pembelajaran yang menyenangkan Untuk menerapkan terciptanya hasil belajar yang optimal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *Sense Of Humor* terhadap hasil belajar siswa di SMPN 6 Bengkulu Tengah? Tujuan dalam penelitian ini adalah unuk mengetahui apakah ada pengaruh *Sense Of Humor* terhadap hasil belajar siswa di SMPN 6 Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah metode eksperimen semu (*quasy experiment*). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling total*, dimana dengan menggunakan seluruh populasi pada kelas VII A dan VII B. Pengumpulan data menggunakan Test dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan independen sampel *t test* nilai sig. $0,00 < 0,005$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasilanalisis untuk uji *t* menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6.284 > t_{tabel} = 1.099$ dengan taraf signifikasi 95% dengan $\alpha = 0,05$. Jadi hasil penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran *sense of humor* terhadap hasil belajar PAI di SMP N 6 Bengkulu Tengah.

Kata kunci: Strategi *Sense Of Humor* dan Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan proposal skripsi yang merupakan tugas dan wajib di penuhi hingga menjadi sebuah karya ilmiah yakni skripsi, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Tidak lupa pula mengucapkan shalawat dan salam kehadiran nabi Muhammas SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik didunia maupun akhirat. Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu yugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis ini merupakan tugas yang tidak mudah. Penulis sadar dan merasakan banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis.

Akhirnya, skripsi ini dapat dikerjakan meski belum sempurna, tentunya penulis membutuhkan arahan dan bimbingan kepada bapak/ibu dosen. Penulis menyadari bisa dilanjutkannya penyusunan skripsi ini dibantu, diarahkan, dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M.Ag., Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang selalu memberikan kelancaran dan motifasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang selalu memberikan kelancaran dan motifasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di IAIN Bengkulu.

4. Adi Saputra, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, yang selalu berusaha keras dalam memperjuangkan kelancaran dalam berbagai proses kegiatan penyusunan mulai dari pengajuan judul, hingga menjadi sebuah skripsi.
5. Dra. Hj. Nurul Fadhillah, M.Pd, Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan nasehat dan arahan serta motivasi selama ini kepada penulis selama menempuh ilmu di IAIN Bengkulu.
6. Dr. Buyung Surahman M.Pd, Pembimbing I, yang selalu memberikan motifasi, bimbingan, arahan, nasehat dan kesempatan kepada penulis dalam membuat, melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mulai dari pembuatan judul hingga penyelesaian berbagai masalah dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, Pembimbing II, yang selalu memberikan motifasi, bimbingan, arahan, nasehat dan kesempatan kepada penulis dalam membuat, melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mulai dari pembuatan judul hingga penyelesaian berbagai masalah dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak-ibu dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis, sebagai bekal pengabdian kepada Masyarakat, Agama, Nusa dan Bangsa.
9. Teman-teman semua baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan rumah yang tidak bisa disebut satu persatu, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, dan selalu membantu, memotifasi dan memberi semangat.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

Diana Sari
1711210021

DAFTAR ISI

COVER	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
HALAMANJUDUL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Strategi Mengajar	12
2. <i>Sense Of Humor</i>	21
3. Hasil Belajar	30
4. Pendidikan Agama Islam.....	34
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir	44
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48

C. Definisi Operasional Variabel	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian	49
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Validitas dan Realibitas Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah	58
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 5 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Validitas Melalui SPSS
- Lampiran 11 : Hasil Perhitungan Reliabilitas Melalui SPSS
- Lampiran 12 : Hasil Perhitungan uji t melalui SPSS
- Lampiran 13 : Tabel Person Product Moment
- Lampiran 14 : Nilai-nilai dalam Distribusi T
- Lampiran 15 : SK Pembimbing
- Lampiran 16 : SK Kompre
- Lampiran 17 : Kartu Bimbinga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹ Dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa:

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Dalam mencapai tujuan dari pengertian pendidikan di atas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus profesional, juga memerlukan wawasan yang mantap dan utuh dalam kegiatan belajar mengajar.

¹Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) Hlm 70.

²Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Askara, 2015) Hlm 1.

³Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.41.

Serta langkah apa yang akan dipilih dalam proses pelaksanaan agar memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴ Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, dan menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, imajinasi, kreatif, inovasi, etos kerja dan semangat hidup.⁵

Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat belajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan menentukan jenis lingkungan dalam kelas, dan humor adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunaikan tanggung jawab tersebut. Kemampuan guru menyisipkan humor sangat penting agar suasana kelas tidak kaku. Suasana kelas yang tidak kaku akan membuat siswa senang belajar di kelas. Hal tersebut memacu siswa untuk senang.⁶

Selama ini bahasa humor adalah salah satu elemen yang dianggap tidak begitu penting dalam sesi pembelajaran di sekolah. Padahal humor sangat diperlukan dalam membentuk emosi dan interaksi di kalangan guru dan pelajar. Walau bagaimanapun pelaksanaannya dalam situasi sebenarnya

⁴Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Teras , 2009) Hlm 1.

⁵Abbidin Nata *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. 2014) Cetakan Ke-3 Hlm 2.

⁶Eriani Firdausi Imamah, *Jurnal Gaya Humoris Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Pai Pada Kelas Viii C Di Smp Negeri 2 Muntok Tahun 2019/2020* Volume 3, No.2, Oktober 2019 Issn 2579-4035 Hlm 2.

masih pada tahap rendah dan dianggap remeh pada sesi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.⁷

Namun, layak pisau bermata dua, disamping memiliki dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental manusia, humor pun memiliki pengaruh negatif terhadap kehidupan manusia secara individu maupun sosial. Banyak kasus temuan dilapangan terjadi pertikaian, miss understanding bahkan permusuhan diakibatkan oleh humor yang tidak beretika.

Hal ini yang sering menimbulkan pertikaian antara masyarakat. Terkait dengan hal ini Allah berfirman dalam surat-surat Nya :

Q.S An-Naml [27:19]

فَتَبَسَّمَ ضَا حِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ
وَ عَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya :

“Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh”. (An Naml : 19)

Q.S At-Taubah [9:82]

فَلْيُضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

⁷Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm.3.

Artinya :

“Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan”. (At-Taubah 82)

Kemudian daalam Q.S An Najm [53 : 43]

وَإِنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى °

Artinya :

“dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis.”
(An Najm 4).

Ketiga ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa rasa senyum, humor dan tawa adalah rasa yang dianugerahkan Allah SWT. kepada seluruh manusia, senyum sebagai ungkapan kegembiraan atau kebahagiaan yang dirasakan oleh manusia. Namun demikian Al-Qur’an tidak memperbolehkan tertawa secara berlebihan sehingga mendatangkan mudharat kepada manusia.⁸

Menurut Darmansyah, hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap pencapaian hasil belajar. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “Primadona” sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran disamping kecerdasan intelektual.⁹

⁸Khalid Ramdhani, Jurnal, *Akhlaq Humor Dalam Pendidikan Islam* Hlm 36-37.

⁹Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Hlm.4.

Sense of humor guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menciptakan, mengapresiasi, mengungkapkan dan menerima/menikmati kelucuan dalam menjalankan tugasnya tanpa mengakibatkan individu lain terluka secara fisik maupun psikis. Untuk menerapkan terciptanya hasil belajar yang optimal, guru sangat berperan penting. Seorang guru sangat diharapkan untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dan menjalankan tugasnya dengan baik. Namun, harapan ini masih jauh dari kenyataan yang ada di lapangan.

Masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan tersebut, baik keterampilan dalam pengelolaan kelas dan menyisipkan humor dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang memperhatikan strateginya di dalam mengajar, bagaimana membuat siswanya mampu menerima materi dengan baik sesuai yang diharapkan. Sebagian besar strategi yang digunakan dalam mengajar hanya itu-itu saja atau cenderung monoton, seperti ceramah tanpa di selingi metode lain, pemberian tugas yang terus menerus.

Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menambah keterampilan yang ia miliki dan masih kurangnya kesadaran pada guru yang hanya sekedar tanpa memperhatikan pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik.¹⁰

Humor merupakan salah satu cabang kecil yang ada pada kajian ilmu psikologi manusia. Humor banyak disukai oleh manusia karena humor mampu membuat orang bahagia, senang, atau membuat orang tertawa dengan

¹⁰Khalid Ramdhani, *Akhlaq Humor Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ta'lim Vol 1. No 5 2019. Hlm. 38.

adanya kesenangan inilah, kebanyakan orang menganggap bahwa humor hanyalah semata-mata kegembiraan belaka. Keberadaan humor sering dibatasi pada konteks hiburan semata. Sesungguhnya humor tersebut memberikan kontribusi yang tak terkira dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Dimana seorang guru mampu menghilangkan rasa bosan atau ketegangan dalam kelas melalui bahasa humor.

Humor merupakan salah satu metode yang tepat dalam memecahkan suasana tegang. Maka humor dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Terkadang pembelajaran yang disampaikan dengan cara monoton dan terlalu tegang, sehingga akan mempengaruhi daya pikir dan perhatian siswa menjadi berkurang. Ada empat manfaat humor dalam pembelajaran, yaitu; Membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, Mengurangi stress, Membuat pembelajaran menjadi menarik, Meningkatkan daya ingat suatu materi pembelajaran.¹¹

Hickman dan Crossland mengatakan bahwa hasil belajar siswanya dapat berubah-ubah, akan tetapi setelah diterapkan humor dalam proses belajar-mengajarnya terdapat adanya hubungan positif antara guru yang menggunakan humor dan prestasi akademis bahkan mengikuti siswa ke perguruan tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat adanya efektivitas dari strategi mengajar menggunakan humor dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹² Jadi, strategi mengajar menggunakan humor adalah sejumlah

¹¹Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Hlm.8.

¹²Nadya Wulandari Duryati, *Jurnal Efektivitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran Matematika*, Rap Unp, Vol. 5 No. 1, Mei 2014, Hlm. 53-54.

langkah yang direkayasa sedemikian rupa menggunakan sisipan humor untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir ini mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap prestasi siswa. mengenai kemampuan akademis.¹³

Seperti skripsi yang ditulis oleh Yuyus Juliana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013 yang berjudul Bahasa Humor dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian membahas tentang bahasa humor (*sense of humor*) dilihat dari segi psikologis dan bagaimana menerapkannya pada pendidikan agama Islam. Hasil dari penelitiannya adalah Konsep humor dapat termanifestasikan dalam teknik, pendekatan psikologis dan metode. Sehingga dalam prakteknya aplikasi humor merupakan sebuah cara penerapan layaknya humor diterapkan pada mata pelajaran umum, dengan tujuan untuk mempermudah teori dan aplikasi dalam pencapaian tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Mardalena, S.Pd mengatakan bahwa di SMP N 6 Bengkulu Tengah hasil belajar siswa masih sangatlah rendah, dan masih banyak diantara mereka yang mendapatkan nilai Pendidikan Agama islam dibawah standar KKM.

¹³Nadya Wulandari Duryati, *Jurnal Efektivitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran Matematika*, Rap Unp, Vol. 5 No. 1, Mei 2014, Hlm. 55.

Diketahui siswa yang belum mencapai nilai KKM dari jumlah 44 siswa kelas VII A dan B ada 11 siswa yang berhasil dan 28 siswa belum berhasil. Hal ini juga terkait dengan faktor lain yang mempengaruhi seperti rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pemahaman materi hingga Siswa cenderung acuh pada penjelasan guru dan melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungan dengan pembelajaran. Strategi mengajar yang digunakan masih seadanya hanya menggunakan metode ceramah, seharusnya bisa dikembangkan lagi dengan berbagai strategi yang dapat membuat pembelajaran menyenangkan. Ditambah Kurang nya kemampuan *sense of humor* guru dalam mencairkan suasana kelas .¹⁴

Melihat fenomena yang ada, melalui strategi belajar *sense of humor* akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh strategi *sense of humor* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 6 Bengkulu Tengah”.

¹⁴Observasi Awal 25, November 2020 di SMPN 6 Bengkulu Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi mengajar yang digunakan kurang menyenangkan, Sehingga membuat suasana belajar kaku dan menjenuhkan.
2. Rendahnya minat dan motivasi, hingga siswa cenderung acuh pada penjelasan guru dan melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungan dengan pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan *sense of humor* guru dalam mencairkan suasana kelas.
4. Hasil belajar tidak mencapai batas minimal KKM.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi variabelnya.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Strategi *sense of humor*, adapun batasan masalah pada materi ini yaitu Humor Production, Coping with Humor, Humor Appreciation, Attitude Toward Humor.
2. Hasil Belajar, adapun batasan pada materi ini yaitu: pada nilai yang didapatkan siswa setelah dilakukan ujian/tes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat

pengaruh strategi *sense of humor* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh strategi *sense of humor* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Bengkulu Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan “Strategi Mengajar *Sense Of Humor* Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI di SMPN 6 Bengkulu Tengah”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru didalam proses pembelajaran dan mampu membantu meningkatkan semangat dalam belajar.

c. Bagi Peneliti

Peneliti, peneliti mampu menambah wawasan keilmuan di bidang Aktifitas Berorganisasi dan dapat pula dijadikan sebagai sebuah perbandingan kedepannya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang berisikan tinjauan tentang teori-teori yang sesuai dengan judul skripsi tentang Pengaruh strategi *sense of humor* Terhadap Hasil Belajar Agama Islam. Kajian Terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB III Metode penelitian bab ini yang berisikan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisi: deskripsi wilayah, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Mengajar

Mulyasa berpendapat bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya mengandung sebuah koneksi yang kuat antara guru dan murid tanpa didasari oleh perasaan terpaksa dan tertekan.¹⁵

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁶

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan keadaan belajar mengajar yang menggembirakan sehingga membuat murid mampu memfokuskan perhatiannya secara penuh saat belajar hingga waktu yang tercurah untuk perhatiannya tinggi. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tentunya di perlukan strategi yang baik, adapun penjelasan tentang strategi mengajar sebagai berikut.

a. Pengertian Strategi Mengajar

Kata strategi berasal dari bahasa *strategos* (yunani) atau *strategus*. Yang berarti jendral atau berarti pula perwira negara.

¹⁵Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) Hlm. 2.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 5.

Sebagaimana tugas seorang jendral dalam dalam mengambil keputusan, menentukan tindakan, mengarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. karena strategi pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan untuk menimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu, dimana di dalam strategi ini pembelajaran lebih menekankan pada proses. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang aktif digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi. sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru tersebut mendapat reaksi dari kalangan progresivisme. Menurut kalangan *progresivisme*, yang seharusnya aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik secara aktif menentukan materi dan tujuan pembelajarannya sesuai dengan minat dan kebutuhannya

¹⁷Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* Hlm. 3.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm.3.

sekaligus menentukan bagaimana cara-cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk meramu sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk mencapai kualitas sebagaimana yang dirumuskan. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan Penggunaan strategi dalam pembelajaran dipergunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, bagi peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.¹⁹

b. Konsep Dasar Strategi Mengajar

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat hal sebagaimana akan di uraikan pada penjelasan di bawah ini:

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, cet.3 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.174.

- 1) Pengidentifikasi dan juga penetapan spesifikasi dan kualifikasi tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan belajar mengajar. harus dirumuskan secara khusus, jelas dan konkrit.
- 2) Memilih sistem pendekatan mengajar yang efektif guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah digariskan .
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik, yang dijadikan pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman evaluasi hasil. selanjutnya akan penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁰

c. Komponen Strategi Pembelajaran

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasa tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Secara spesifik, spesifik kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut.

²⁰Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009) Hlm 40-41.

- a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran.
- b) Lakukan apresepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan baru yang akan dipelajari.²¹

2) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Dalam kegiatan ini guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

3) Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip *student centered* peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal sebagai istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari ASL (*student activ training*) yang maknanya adalah bahwa proses

²¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Hlm.175.

pembelajaran akan lebih berhasil apa bila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut. Latihan dan Pratik seharusnya dilakukan setelah peserta didik, Umpan balik.

4) Tes

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan pada akhir proses dari suatu kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pada pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5) Kegiatan Lanjutan.

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, sering kali setelah te dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata, hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.²²

²²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hlm. 3-7.

d. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan.

2) Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan dari strategi ini adalah: mendorong ketertarikan dan keingintahuan seorang peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan ketrampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, mengekspresikan pemahaman.²³

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan

²³Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Hlm. 7.

peserta didik bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya serta untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini antara lain: peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun terampilan sosial dan kemampuan pemikiran, membangun argument yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Hanya saja, strategi ini sangat bergantung pada percakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.²⁴

4) Strategi Pembelajaran Empirik (*experiential*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empiric yang efektif. Kelebihan dari strategi ini antara lain: meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sifat kritis, meningkatkan analisis, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri

²⁴Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), Hlm. 8-10.

oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.

e. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Setelah perencanaan pembelajaran telah disiapkan termasuk RPP, guru akan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru tidak hanya berkewajiban untuk menyiapkan materi apa saja yang akan diberikan kepada siswa, tapi bagaimana cara guru sehingga siswa dapat mempelajari materi tersebut dengan baik. Sangat tepat jika prinsip kepemimpinan seperti yang dikutip oleh Ginting dari Ki Hajar Dewantara, pelopor pendidikan Nasional Indonesia, diterapkan oleh guru dalam mengelola kelasnya dengan memainkan tiga peranan utama, yaitu:

- 1) Ing ngarsa sung tulodo, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan
- 2) Ing madya mangun karsa, menjadi mitra atau teman bagi siswa
- 3) Tutuwuri handayani, memberiku dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan.²⁵

²⁵Abdurrahman Ginting, *Esensi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humani Citra, 2008), hlm. 15.

2. Sense Of Humor

a. Pengertian *Sense Of Humor*

Humor berasal dari kata *umor* yaitu *you-moors* (cairan-mengalir). humor merupakan sifat dari sesuatu atau suatu situasi yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk tertawa. Dalam kamus *Encyclopedia Britannica*, humor adalah suatu stimulus yang cenderung mengundang refleksi tertawa.

Humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengaran atau penglihatannya merasa tergelitik perasaan lucu, sehingga terdorong untuk tertawa. “humor adalah sesuatu yang lucu yang dapat menimbulkan kegelian atau tawa”. Dalam membuat orang tertawa tidak hanya dapat dilakukan dengan kata-kata tetapi juga dapat di lakukan dengan perbuatan atau melalui sebuah gambar. Penyajian humor dapat di lakukan dalam bentuk gambar seperti karikatur, film kartun atau komik, dalam bentuk drama seperti ludruk atau lawak, dalam bentuk teks serta dalam bentuk percakapan.²⁶

Sense of humor adalah sesuatu yang bersifat universal yaitu konsep dari berbagai bidang yang mempunyai banyak definisi. *The American heritage dictionary* mendefinisikan *sense of humor* sebagai kemampuan untuk mengamati, menikmati, atau mengekspresikan apa yang lucu. *sense of humor* sebagai kebiasaan individu yang berbedabeda pada setiap perilaku, pengalaman, perasaan, kesenangan,

²⁶Anwar Suyudi. “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Selera Humor Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi: UNY.

sikap, kemampuan untuk menghubungkan sesuatu hal dengan kesenangan, tertawa, bercanda dan sebagainya.²⁷

b. Fungsi *Sense Of Humor*

Fungsi humor di bagi menjadi empat, yaitu:

1) Fungsi Fisiologisk (kesehatan)

Tertawa mampu meningkatkan sistem kekebalan dalam tubuh 40 persen, tertawa merangsang peredaran darah, menstabilkan tekanan darah, meningkatkan pemberian oksigen pada darah, dan memperlancar pencernaan.

2) Fungsi psikologik (stres)

Humor berdampak positif dalam menurunkan stress. Humor juga bisa menurunkan tingkat kecemasan, semakin tinggi selera humor yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah tingkat rasa cemas dan stress yang dimiliki orang tersebut.

3) Fungsi pendidikan

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, diketahui adanya hubungan positif antara selera humor dengan motivasi belajar siswa, yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

4) Fungsi sosial (komunikasi)

Humor sebagai pengurang ketegangan, mampu menurunkan stress, dan humor juga bisa digunakan untuk mencairkan suasana ataupun pengalihan dalam proses perhatian dalam peranan kepercayaan

²⁷Hafzah, *Hubungan Sense Of Humor Guru Dalam Mengajar Di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sangatta Utara*, Psikoborneo, Vol 1, No 4, 2013, Hlm. 206.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi humor antara lain adalah fungsi fisiologik berupa fungsi meningkatkan kesehatan individu, fungsi psikologik yaitu menurunkan stress, fungsi pendidikan yaitu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi, dan fungsi sosial yaitu berfungsi dalam mencairkan suasana saat berkomunikasi. humor dapat berfungsi untuk : Melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan, Menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, Mengajar orang melihat prsoalan dari berbagai sudut, Menghibur, Melancarkan pikiran, Membuat orang mentoleransi sesuatu.²⁸

c. Aspek-aspek *Sense Of Humor*

Thorson mengemukakan empat aspek *sense of humor*, yaitu : *Humor production*, Berkaitan dengan kemampuan individu dalam menemukan ide atau gagasan maupun dalam menciptakan materi-materi humor atau hal-hal yang bersifat jenaka atau lucu. Aspek ini akan mempengaruhi keyakinan akan kemampuan diri dan optimisme pada guru itu.

1) *Humor Production*

Berkaitan dengan kemampuan individu menentukan ide atau gagasan maupun dalam menciptakan materi-materi humor atau hal-hal yang bersifat jenaka atau lucu.

²⁸Didiek Ramanadji. *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor*. Jurnal Bahasa dan Seni. Vol 6 No. 2. 2007. Hlm. 213.

2) *Coping With Humor*

Humor efektif untuk menolong seseorang menghadapi kesulitan. Kemampuan untuk melihat humor sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi krisis hidup, sebagai perlindungan terhadap perubahan dan ketidakpastian. Selain itu, humor berfungsi sebagai pemelihara *Sense of Self*, yaitu suatu cara yang sehat. Tertawa dapat muncul karena adanya dua pandangan atau lebih yang tidak konsisten, tidak sesuai atau tidak congruen dari suatu bagian atau kejadian, dimana ketidak konsistennanya itu muncul dalam satu objek yang kompleks atau kumpulan orang-orang, atau terjadinya suatu hubungan antara kejadian-kejadian yang ganjil, dimana kita menaruh perhatian terhadap kejadian tersebut.

dilakukan seseorang untuk merasakan “jarak” antara dirinya dengan masalah, suatu cara menghindarkan diri dari masalah, dan memandang masalah dari sudut yang berbeda. Aspek ini akan mempengaruhi keyakinan akan kemampuan diri dan optimisme pada guru.²⁹

3) *Humor Appreciation*

Pengetahuan atau penghargaan individu terhadap humor atau segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya

²⁹Aida Fitria, Daharnis dan Dina Sukama *Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Konselor, Jurnal Ilmiah Konseling. Volume 2, No.1, 2013, Hlm. 202.

jenaka atau lelucon. Aspek ini berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan diri, objektivitas, rasional dan realistis pada guru.

4) *Attitudes Toward Humor*

Suatu tingkah laku atau perasaan, baik itu positif maupun negatif terhadap suatu lelucon atau humor yang tercermin dalam perasaan senang, menerima atau setuju. Aspek ini mempengaruhi objektivitas, kemampuan bertanggung jawab dan rasional dan realistis pada guru.

d. Humor Dalam Pembelajaran

Dapat dipahami bahwa guru adalah seorang pelaksana pembelajaran . karena itu, ia dapat menggunakan berbagai upaya yang memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran menyenangkan. Merencanakan penggunaan humor dalam pembelajaran merupakan salah satu kemampuan penting yang dibutuhkan seorang guru .ada dua rancangan humor untuk pembelajaran yaitu (1) *planned humor* (2) *unplanned humor*. Untuk lebih rinci sesuai uraian berikut.

1) *Planned Humor*

Planned humor adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik. Apabila guru ingin merancang humor untuk pembelajaran dapat menggunakan : gambar kartun, cerita singkat yang lucu, karikatur, film kartun, pernyataan lucu dan lain-lain.

2) *Unplanned Humor*

unplanned humor adalah humor yang tidak direncanakan muncul secara spontan baik dari guru maupun dari murid. Sedikit lebih sulit bagi guru yang tidak memiliki sense of humor yang cukup tinggi. Guru dituntut untuk mengeksplorasi dan improvisasi pada setiap peluang yang memungkinkan terciptanya humor.³⁰

e. *Sense Of Humor* dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an kata yang tepat untuk menggambarkan sense of humor adalah *الفرح* (*al-Farah*) yang terdiri dari huruf *fa-ra-ha* yang artinya adalah suka cita, kebahagiaan, kegembiraan, riang gembira. *الفرح* juga diartikan kesukaan atau cita-cita. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *الفرح* mengandung arti suasana menyenangkan yang membuat orang bergembira. Dalam konteks ini kata *al-farah* tidak menunjuk pada sesuatu, tetapi menunjuk pada kondisi dari sesuatu. Oleh karena itu, ketika Al-Qur'an menyuruh untuk merasa bergembira, maka bergembiralah terhadap hal-hal yang patut dibahagiakan. Yaitu rahmat dan anugerah ilahi. Seperti firman Allah Q.S Ali-Imran ayat ١٧٠:

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ^o

Artinya:

³⁰Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 137-138.

“Mereka bergembira dengan karunia yang diberikan Allah kepadanya, dan bergirang hati terhadap orang yang masih tinggal dibelakang yang belum menyusul mereka bahwa tidak ada rasa takut bagi mereka dan mereka tidak bersedih hati”.

Sense of humor adalah kemampuan yang ada pada setiap individu, namun kadarnya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan perbedaan dalam faktor pendorong atau pendukung, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Permasalahan yang timbul dalam struktur kehidupan manusia sering menimbulkan beban pikiran dan humor merupakan salah satu cara yang dapat membantu menyelesaikannya. Karena humor dapat membebaskan seseorang dari beban kecemasan dengan canda tawa sehingga bebannya terasa ringan. Dalam tradisi dan sejarah Islam sendiri, Nabi Muhammad Saw juga dikenal memiliki sifat humoris.

Dalam menyampaikan dakwah, beliau menyampaikan secara santai dan humoris. Para ahli hadis menilai humor Rasulullah saw tersebut selain mengundang senyum arif juga mengandung kabar gembira. Psikolog muslim tentunya memerlukan pengetahuan yang komprehensif mengenai bagaimana Islam memandang humor. Tertawa memiliki manfaat baik bagi fisik maupun psikologis. Selain itu tertawa juga bermanfaat secara ibadah, yaitu:

- 1) Merupakan sedekah.
- 2) Memberi kesan berseri dan optimis.

- 3) Penawar rohani, obat bagi jiwa dan ketenangan bagi sanubari yang lelah setelah berusaha dan bekerja.
- 4) Tanda kemurahan hati.
- 5) Menunjukkan kebahagiaan.³¹

f. Langkah-Langkah Strategi *Sense Of Humor*

Humor merupakan strategi sisipan. Menggunakan humor dalam proses belajar mengajar dengan cara menyisipkannya pada metode ataupun strategi pembelajaran yang lain, misalnya ceramah. Maka, dilangkah-langkah dalam menggunakan humor penulis hanya membuat langkah-langkah dari metode ceramah (sedikit dimodifikasi dengan humor).

Menurut DEPAG, untuk menunjang agar metode ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berdaya guna, ada baiknya para guru memperhatikan langkah-langkah berikut ini:³²

- 1) Ceramah harus dibuat garis-garis besarnya dan dipikirkan baik-baik apa yang akan disampaikan.
- 2) Sedapat mungkin disampaikan bahan ilustrasi, berupa bagan, gambar atau diagram.
- 3) Memulai ceramah dengan mengemukakan suatu masalah atau pertanyaan.

³¹Ayu Fitriani & Nurul Hidayah. *Kepekaan Humor dengan Depresi pada Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Humanitas. Volume IX, No. 2, 2012. Hlm. 76.

³²Ahmad Munjin Nasih, dkk., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hlm. 51-51.

- 4) Mengusahakan agar siswa tetap dalam suasana problematik, yakni suasana yang dapat membangkitkan sikap ingin tahu siswa tentang bagaimana menyelesaikan persoalan yang dihadapi.
- 5) Perhatikan kecepatan berbicara. Guru hendaknya bisa mengukur kecepatan berbicara yang disesuaikan dengan tingkat kesukaran materi. Akan lebih baik jika guru memberikan kesempatan kepada para siswa membuat catatan-catatan.
- 6) Menyelidiki apakah siswa memahami atau tidak penjelasan guru
- 7) Sambil berbicara hendaknya memandangi wajah siswa. Nada suara lebih baik seperti bercakap-cakap dalam situasi yang tidak formal
- 8) Sekali-kali berhenti dan menunggu reaksi dari siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 9) Memberi outline sebelum pelajaran dimulai.
- 10) Tunjukkan rasa humor, gunakan contoh-contoh dengan bahasa yang menarik. Jangan merasa cepat tersinggung bila ada siswa yang berbisik-bisik atau agak ribut.
- 11) Memperhatikan waktu.
- 12) Memberikan siswa latihan untuk memberi catatan.
- 13) Pada akhir pelajaran bersifat evaluasi.

Kendatipun demikian, penekan terhadap humor perlu diperhatikan.

Penggunaan humor yang disisipkan pada strategi ceramah dilihat dari tigatahap yaitu pertemuan awal, saat jeda strategis dan diakhir sesipembelajaran. Saat jeda strategis hendaknya setiap 20 menit

berlakukelipatan. Hal ini akan dijelaskan pada bab waktu dan teknik penggunaan humor dalam pembelajaran.

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan tingkah laku siswa yang di peroleh sekolah melalui proses belajar. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar dimana tingkah laku itu dalam bentuk perbuatan yang diamati dan diukur.³³

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh pembelajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajar siswa tersebut. Berdasarkan tujuan inilah siswa dibimbing dan diarahkan perkembanganya, sehingga hasil pendidikan itu secara maksimal berguna untuk kehidupan dalam masyarakat.³⁴

Selanjutnya hasil belajar juga didefinisikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm.54.

³⁴Oemar Hamalik, *Peroses Belajar Mengajar* (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2009),Hlm.85

kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah peserta didik tersebut mengikuti proses belajar. Kemampuan tersebut meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Pemahaman ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang di baca. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun secara tertulis. Dalam pembelajaran sekolah pada umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

2) Keterampilan proses (aspek psikomotor)

³⁵Priansa, D.P. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. (Bandung: Pustaka Setia.2017). Hlm. 112.

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dari dalam individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, dan berdisiplin sesuai penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap (aspek efektif)

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.³⁶

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

d. Faktor internal.

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan minat dan perhatian motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik, kesehatan.³⁷

³⁶Agus Suprijono. Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 6

³⁷Muhibbin Syah. Psikologi Belajar. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hlm. 157

- 1) Kesehatan, apabila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.
- 2) Inteligensi, faktor inteligensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Minat dan Motivasi, minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru dan orang tua.
- 4) Cara belajar , Perlu diperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.³⁸

e. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang terdapat pertengkaran suami istri, perhatian yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik

³⁸Djaali.Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). Hlm 17.

dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³⁹

- 1) Keluarga, situasi keluarga (ayah, ibu, adik, kakak, serta keluarga) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.
- 2) Sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan peserta didik per kelas (40-50 peserta didik), mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.
- 3) Masyarakat, apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.⁴⁰

4. Pendidikan Agama Islam

Penetapan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib disekolah merupakan kebijakan yang sangat penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Hal ini mengingat bangsa Indonesia berasaskan Pancasila dan menjadikan agama sebagai unsur penting dalam pembangunan nasional. Sejak awal kemerdekaan sampai era reformasi, pemerintah menempatkan

³⁹Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Hlm. 157

⁴⁰Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Hlm 17.

pendidikan agama sebagai mata pelajaran inti di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta.⁴¹

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mnegmbangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Degan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Pendidikan agama islam merupakan ”usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini,memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. pendidikan agama islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi.⁴²

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan

⁴¹Zainal Aqib dan ahmad Amrullah, *Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi*, (Yogyakarta:Andi, 2017). hlm. 21.

⁴²Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2007). Hlm. 12

Al-qur'an dan Hadits. Artinya kajian pendidikan islam bukan seedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam meteri, institusi, budaya, nilai dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karna itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistik bukan parsial dalm mengembangkan sumber daya manusia yang beriman. Berislam dan berihsan.⁴³

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, meghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya

⁴³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2016). Hlm. 25

Bahan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP meliputi tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, muamalah, akhlak, syariaah dan tarikh.⁴⁴

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT erta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁵

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi pengayaan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama sedangkan Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk embentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim.⁴⁶

⁴⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...* Hlm. 25.

⁴⁵Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 78.

⁴⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...* h. 20.

Berpedoman dari pendapat diatas, maka dapat disampaikan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan duna akhirat.

2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Hafzah, “Hubungan *sense of humor* guru dalam mengajar di kelas dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *sense of humor* guru dalam mengajar di kelas dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dengan nilai $p=0.000 < 0.050$ dan nilai $r=0.443$. Menurut Sugiyono (2007) rentang nilai antara 0,400 – 0,599 dapat diartikan bahwa korelasi dinyatakan sedang. Hal ini menyatakan bahwa hubungan *sense of humor* guru dalam mengajar di kelas berpengaruh 44.3 persen pada motivasi belajar

siswa, masih ada 45.7 persen faktor lain di luar *sense of humor* yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁴⁷

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Negeri 1 Sangatta Utara, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di SMPN 6 Bengkulu Tengah. Perbedaan selanjutnya juga terletak pada meneliti pembelajaran matematika sedangkan peneliti dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas hubungan *sense of humor* guru.

Duryat Nadya Wulandari “Efektivitas strategi mengajar menggunakan humor dalam meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran matematika” Penelitian ini berawal dari fenomena rendahnya prestasi belajar siswa kelas X Di SMA X Bukittinggi, sehingga mendorong peneliti mencari upaya yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Subjek penelitian sebanyak 20 siswa dan dibagi ke dalam dua kelompok dengan menggunakan teknik randomisasi. Penelitian ini membuktikan strategi mengajar menggunakan humor efektif untuk meningkatkan prestasi belajar

⁴⁷Hafzah, *Hubungan Sense Of Humor Guru Dalam Mengajar Di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sangatta Utara*, Psikoborneo, Vol 1, No 4, 2013, Hlm. 207.

siswa di SMA X Bukittinggi. Hasil dari uji Mann-Whitney U dengan $Z = -3.772$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$).⁴⁸

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi dan variabel penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *sense of humor* guru dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.

Surya Dharma dkk, “Meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode *sense of humor* berbasis edukatif pada kelas IX G SMPN 1 Bontonompo” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Metode *Sense Of Humor* terhadap sikap peserta didik kelas IX G SMPN 1 Bontonompo dan pengaruh pendekatan *Metode sense of Humor* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX G SMPN 1 Bontonompo.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Siklus I yang tuntas belajar dari 26 siswa terdapat 19 orang atau 73,03% dengan nilai rata-rata 64,23. Secara klasikal belum terpenuhi karena siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih kurang dari 75%. Pada Siklus II yang tuntas belajar dari 26 siswa terdapat 20 orang atau 76,92% dengan nilai rata-rata 78,46. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika siswa Kelas

⁴⁸Duryat Nadya Wulandari, *Efektivitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran Matematika*, Al RAP UNP, Vol. 5 No. 1, Mei 2014, Hlm. 53.

IX GSMPN 1 Bontonompo melalui metode *sense of humor* mengalami peningkatan.⁴⁹

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di kelas IX G SMPN 1 Bontonompo sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di SMPN 6 Bengkulu tengah. Perbedaan selanjutnya juga terletak pada meneliti pembelajaran matematika sedangkan peneliti dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas hubungan *sense of humor* guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Suyudi (2013) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Selera Humor Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama persepsi siswa tentang selera humor guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar akutansi dengan nilai $R_y(1,2)$ sebesar 0,317, $R_{2y}(1,2)$ sebesar 0,100 dan $F_{hitung}(3,396) > F_{tabel}(3,15)$ pada taraf signifikansi 5%. tempat, waktu dan obyek penelitian. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti selera humor guru terhadap prestasi siswa.⁵⁰

⁴⁹Duryat Nadya Wulandari Jurnal PENA “Efektivitas strategi mengajar menggunakan humor dalam meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran matematika” |Volume 3|Nomor 1|ISSN 2355-3766|419.

⁵⁰Anwar Suyudi, Skripsi “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Selera Humor Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013” Hlm 36.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan SMA Negeri 1 Banguntapan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di SMPN 6 Bengkulu tengah. Perbedaan selanjutnya juga terletak pada meneliti pembelajaran akutansi sedangkan peneliti dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Sedagkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas hubungan humor.

Eriani Firdausi Imamah “Gaya humoris guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel pai pada kelas viii c di SMP Negeri 2 Muntok tahun 2019/2020 “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh Gaya Humoris Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mapel PAI pada Kelas VIII C di SMP Negeri 2 Muntok Tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VIII C.

Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapat data bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa semula dengan rata-rata 67,5 meningkat sekitar 16,5 poin menjadi 84 dengan nilai ketuntasan klasikal siswa sebesar 95,45 % yang artinya seluruh siswa telah tuntas. Simpulan dari penelitian ini adalah gaya humoris guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mapel PAI pada kelas VIII C DI SMPN 2 Muntok dan dapat digunakan sebagai salah satu

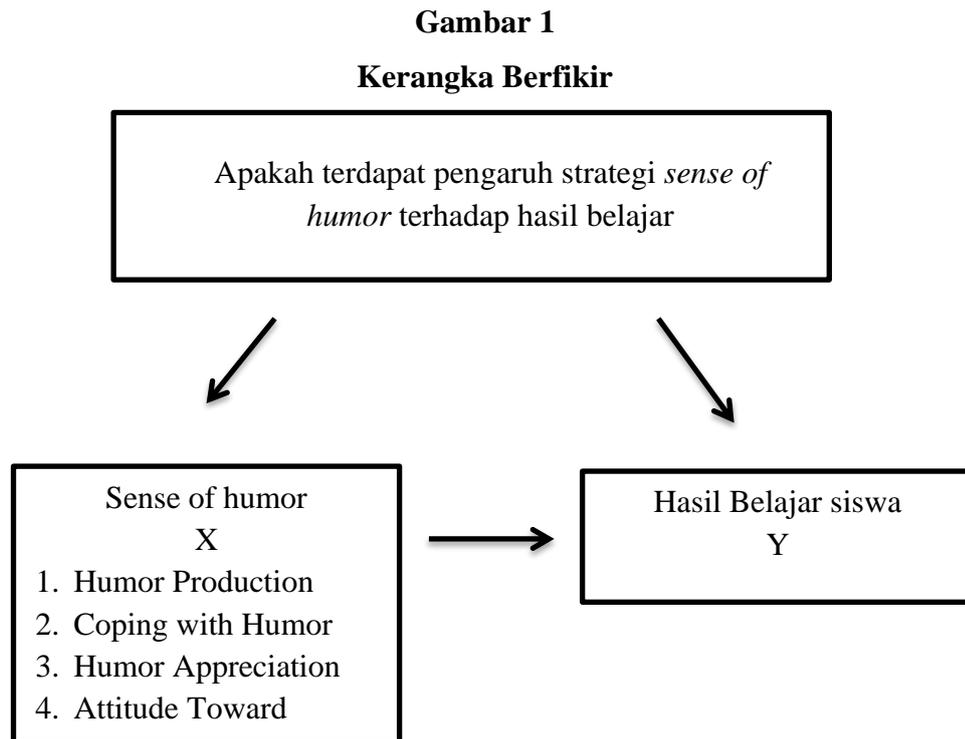
alternative penyampaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Mapel PAI) in Class VIII C in SMP Negeri 2 Muntok 2019/2020.⁵¹

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan SMP Negeri 2 Muntok, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di SMPN 6 Bengkulu tengah. Perbedaan selanjutnya juga terletak pada meneliti pembelajaran sedangkan peneliti dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas hubungan *sense of humor* terhadap hasil belajar.

⁵¹Eriani Firdausi Imamah , *Gaya Humoris Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Pai Pada Kelas Viii C Di SMP Negeri 2 Muntok*, Volume 3, No.2, 2019, Issn 2579-4035 Hlm.1.

3. Kerangka berpikir

Berdasarkan kajian-kajian teori, guna pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dalam bentuk skema sebagai berikut:



Keterangan:

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah *sense of humor* (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat), yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil Belajar (Y).

3. Hubungan Antar Variabel

Hubungan strategi sense of humor (X) terhadap hasil Belajar (Y).

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan dua pertanyaan. Hipotesis terbagi atas dua macam yaitu H_0 dan H_a . Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y). Sedangkan hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : “Adanya pengaruh strategi *sense of humor* terhadap hasil belajar”
2. H_0 : “Tidak adanya pengaruh strategi *sense of humor* terhadap hasil belajar”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena pengolahan data pada penelitian ini berupa angka/ numerik. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis, dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah metode eksperimen semu (quasy experiment) karena sampelnya terbentuk berupa kelas-kelas. Sehingga akan dipilih dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁵²

Pada kelas eksperimen, pembelajaran akan dilaksanakan dengan menerapkan Strategi pembelajaran *Sense Of Humor* dan pada kelas kontrol, pembelajaran akan dilaksanakan tanpa menggunakan strategi dan model pembelajaran konvensional. Desain pada penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Desain ini memerlukan dua kelompok subyek yang dipilih secara acak kelompok. Masing-masing kelompok diberikan tes sebanyak dua kali, yakni pretest dan posttest. Dari kedua kelompok akan dilakukan dipilih untuk memperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut skema desain (The Matching Only Pretest-Posttest Control).

⁵²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Alfabeta. Bandung, 2016). Hlm. 32.

E M O = E M O = O O1 X O2 C M = O O3 : X3 O4 O M 3 = C O1 X O2

Keterangan:

E = simbol untuk kelompok eksperimen

M = Pencocokan subjek

C = simbol untuk kelompok pembandingan atau kelompok kontrol

X = treatment atau perlakuan yang diberikan (variable independent)

O1 = Tes awal (pre test) pada kelas eksperimen

O2 = Tes akhir (post test) pada kelas eksperimen

O3 = Tes awal (pre test) pada kelas kontrol

O4 = Tes akhir (post test) pada kelas kontrol³⁴

Dari skema di atas, dapat diketahui bahwa efektifitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara (O2–O1) pada kelompok eksperimen dan (O4–O3) pada kelompok pembandingan atau kelompok kontrol. M dalam skema desain di atas adalah matching. Ke-matching-an tersebut dilihat dari jenjang sekolah, level kelas, kurikulum yang sama materi dan KD yang sama, Soal, RPP, dan kesamaan nilai ulangan bulanan siswa, dan pendekatan pembelajaran yang sama. Perbedaan terletak pada model pembelajaran yang digunakan.⁵³

⁵³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Alfabeta. Bandung. 2016). Hlm. 30

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Bengkulu tengah, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 24 Februari s/d 7 april 2021.

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Sense of humor* (variabel X)

Sense of humor guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menciptakan dalam menciptakan, mengapresiasi, mengungkapkan dan menerima/menikmati kelucuan dalam menjalankan tugasnya tanpa mengakibatkan individu lain terluka secara fisik maupun psikis.

Guru memiliki *sense of humor* yang baik, membuat kelas menjadi menarik.

Adapun yang menjadi indikator adalah *sense of humor* guru yaitu:

2. *Sense of humor* (variabel X)

Sense of humor guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menciptakan dalam menciptakan, mengapresiasi, mengungkapkan dan menerima/menikmati kelucuan dalam menjalankan tugasnya tanpa mengakibatkan individu lain terluka secara fisik maupun psikis. Guru memiliki *sense of humor* yang baik, membuat kelas menjadi menarik.

Adapun yang menjadi indikator adalah *sense of humor* guru yaitu:

- a. Menciptakan suasana menyenangkan dengan humor
- b. Mengekspresikan humor
- c. Mengatasi masalah
- d. Mengatasi stres
- e. Apresiasi humor
- f. Persepsi humor

g. Menyikapi humor

h. Perasaan humor

3. Hasil Belajar (variabel Y)

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, walupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Akan tetapi, aktivitas belajar pada umumnya disertai perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator adalah hasil belajar siswa yaitu : dari nilai ulangan atau tes.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penyelidikan atau penelitian yang akan dijadikan sumber data permasalahan yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMPN 6 Bengkulu Tengah.

Tabel 1

Daftar Populasi dalam Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII A	22
2	Kelas VII B	22

⁵⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 61.

Jumlah Populasi	42
-----------------	----

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁵

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁵⁶ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁷ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “apabila subjek penelitian (populasi) kurang dari seratus orang, maka lebih baik di ambil seluruhnya.⁵⁸

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan dilakukan secara acak dalam menentukan kelas eksperimen & kelas control, kelas VII A menjadi kelas kontrol & VII B untuk kelas eksperiment setelah dilakukan pengundian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁹ Ada beberapa

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 131-134.

⁵⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), Hlm. 120.

⁵⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 62.

⁵⁸Dhida Dwi Kurniawati, Skripsi: Pengaruh Metode *Mind Mipping* dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 1009/2010, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010). hLM. 33.

⁵⁹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), Hlm. 76.

instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tes

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya akan diproses lebih lanjut maka digunakan instrumen tes. Tes yang akan digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa berbentuk objektif. Soal tes diberikan kepada semua sampel sesuai dengan konsep yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Lembar tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada aspek kognitif. Lembar tes telah di uji cobakan pada siswa kelas VII SMPN 6 Bengkulu Tengah. Setelah lembar tes di uji cobakan, lembar tes tersebut akan di uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁶⁰

⁶⁰Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* Hlm. 90.

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagian suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur, adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas angket penelitian adalah sebagai berikut :⁶¹

Hasil Uji Validitas Soal Test

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,428	0,349	Valid
2	0,683	0,349	Valid
3	0,664	0,349	Valid
4	0,254	0,349	Tidak Valid
5	0,223	0,349	Tidak Valid
6	0,864	0,349	Valid
7	0,114	0,349	Tidak Valid
8	0,369	0,349	Valid
9	0,356	0,349	Valid
10	0,883	0,349	Valid
11	0,654	0,349	Valid
12	0,576	0,349	Valid

⁶¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 228.

13	0,251	0,349	Tidak Valid
14	0,662	0,349	Valid
15	0,332	0,349	Tidak Valid
16	0,637	0,349	Valid
17	0,443	0,349	Valid
18	0,553	0,349	Valid
19	0,657	0,349	Valid
20	0,464	0,349	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan. Kepercayaan hubungan dengan ketetapan dan konsisten.

Instrumen yang dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses perhitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* yaitu:⁶²

$$\frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir item

⁶²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 165.

$s_t^2 = \text{Varians total}$

Rumus mencari varians total:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Rumus mencari varians butir item:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung reliabilitas tes menggunakan rumus *alfa cronbach* yaitu sebagai berikut:⁵⁰

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.550	15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk

mendapatkan data prestasi belajar siswa hasil perhitungan diperoleh 0,550 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas varian. Hal ini bertujuan untuk menentukan uji hipotesis yang digunakan. Apabila data normal dan homogen maka untuk data penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan uji-t dua sampel independent oleh karena itu data harus memenuhi 2 (dua) persyaratan yaitu berdistribusi normal homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data pada sampel. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, yaitu:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Keterangan:

X^2 = uji chi kuadrat

f_o = data frekuensi yang diperoleh dari sampel □

f_n = frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai kritis χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan H_0 tidak dapat ditolak jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variasi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variasi tersebut homogeny, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus.⁶³

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} signifikansikan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

⁶³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 270

3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t. Jika $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen, dengan derajat kebebasannya (dk) = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, maka pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji-t dengan *pooled varian* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sampel pada kelas eksperimen

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sampel pada kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

s_1^2 = varian kelas eksperimen s_2^2 = varian baku kelas kontrol Kriteria

Pengujian: Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Identitas Sekolah

Secara histori SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah terdapat di Kelurahan Tabalagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Lokasinya dapat dijangkau dengan kendaraan. Tepologi kompleks yang memanjang dari Barat ke Timur. Berikut identitas SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.⁶⁴

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah
- b. Nama Kepala Sekolah : Herix Melechi
- c. Akreditasi : A
- d. Tanggal Akreditasi : 29 Oktober 2016
- e. No SK Akreditasi : 599/BAP-SN/KP/X/2016
- f. NPSN : 10700254
- g. Jenjang Pendidikan : SMP
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Alamat Sekolah : Desa Talang Empat
- RT / RW : 0 / 0
- Kode Pos : 38381

⁶⁴Sumber Data: TU SMPN 6 Bengkulu Tengah, diambil pada tanggal 30 April 2021.

Kelurahan : Taba Lagan
 Kecamatan : Kec. Semidang Lagan
 Kabupaten/Kota : Kab. Bengkulu Tengah
 Provinsi : Prov. Bengkulu
 Negara : Indonesia

k Posisi Geografis : -3,8296 Lintang , 102,4045 Bujur ⁶⁵

2. Visi dan Misi Visi

a. Visi

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan di dibawa. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun Visi SMPN 6 Bengkulu Tengah adalah: “Terwujudnya Sekolah Yang Berprestasi, Aman, Nyaman, Berbudi Luhur, Serta Disiplin Yang Dilandasi Iman Dan Taqwa”.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Adapun misi SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah adalah :

1. Menciptakan Lingkungan yang menyenangkan, aman dan nyaman.

⁶⁵Sumber Data: TU SMPN 6 Bengkulu Tengah, diambil pada tanggal 1 Mei 2021.

2. Menciptakan suasana saling bekerja sama antara warga sekolah.
3. Mengembangkan disiplin siswa.
4. Memanfaatkan potensi sekolah agar dapat memberikan hasil terbaik bagi siswa.
5. Mengefektifkan waktu belajar.
6. Meningkatkan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam)

3. Tujuan

a. Tujuan pendidikan secara umum

Tujuan pendidikan secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, Akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah adalah :

1. Semua kelas sudah melaksanakan pendekatan-pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada semua mata pelajaran.
2. Setiap kelas memiliki taman, baik di kelas maupun di tempat lain.
3. Setiap kelas terdapat pajangan karya siswa.
4. Setiap kelas melaksanakan baca senyap dan menulis harian sebelum pembelajaran dimulai.
5. Tingkat ketidakhadiran siswa, guru dan tata usaha menurun 3% pertahun.
6. Prestasi belajar meningkat 10% baik akademik maupun nonakademik setiap tahun. ⁶⁶

⁶⁶Sumber Data: TU SMPN 6 Bengkulu Tengah, diambil pada tanggal 1 Mei 2021.

b. Tujuan pendidikan SMP Negeri 6

Tujuan pendidikan SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah diimplementasikan dalam program. Program SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah adalah :

1. Meningkatkan pengadaan kualitas dan kuantitas sumber belajar, media pembelajaran dan sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya peningkatan mutu lulusan.
2. Meningkatkan jaringan kerja sama dengan komite sekolah.
3. Melaksanakan dan meningkatkan pelayanan administrasi umum dan akademik untuk meningkatkan mutu lulusan.
4. Melaksanakan dan meningkatkan kompetensi guru dan tenaga administrasi untuk mendukung peningkatan kinerja.
5. Melaksanakan sistem penilaian hasil belajar yang variatif dan komprehensif.
6. Melaksanakan dan meningkatkan peran ekstra kulikuler sebagai bentuk pengayaan dan pengembangan kompetensi lulusan.
7. Melaksanakan dan meningkatkan kesejahteraan guru, tenaga administrasi sesuai kondisi keuangan sekolah.
8. Melaksanakan program inovatif dalam kegiatan sehari-hari.
9. Berwawasan lingkungan dan berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.⁶⁷

⁶⁷Sumber Data: TU SMPN 6 Bengkulu Tengah, diambil pada tanggal 1 Mei 2021.

3. Sarana PraSarana

No	Jenis ruangan atau bangunan	Jumlah
1.	Ruang kelas	10
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Uks	1
4.	Ruang guru	1
5.	Ruang Kepala sekolah	1
6.	Ruang Tata usaha	1
7.	Mushola	1
8.	Toilet	8
9.	Laboratorium	2
10.	Parkir siswa dan guru	1
11.	Lapangan	1
12.	Kantin	1
13.	Gudang	1

Sumber Data: Tu SMPN 6 Bengkulu Tengah

5. Data Siswa

Data Siswa SMP N 6 Bengkulu Tengah Tahun 2021

Kelas	Jumlah Siswa (orang)		
	L	P	Jumlah
VII A	11	11	22
VII B	10	12	22
VII C	11	17	28
VIII A	13	15	28
VIII B	8	13	21
IX A	12	11	23
IX B	15	17	32
Jumlah	80	96	176

Sumber Data: Tu SMPN 6 Bengkulu Tengah.

6. Data Guru

NO	Nama Guru	Keterangan
1.	Herix Melechi	Kepala Sekolah
2.	Dwi Agustini	Guru Bahasa Inggris
3.	Eka Yanti	Guru Agama

4.	Ishamiah, S.pd	Guru Ipa
5.	Leli Nurhamilah, S.pd	Guru Ips
6.	Merta Indriani Khairo	Guru Mtk
7.	Yena Purnama Sari,	Guru Ipa
8.	Reni Pusrianti, S.pd	Guru B. Inggris
9.	Rosita, S.pd	Guru Ips
10.	Sirmanuddin, S.pd	Guru B. Indo
11.	Siti Hasanah, S.pd.i	Guru Tik
12.	Yuliana, S.Pd	Guru Pkn
13.	Zaharawati, S.pd	Administrasi Sekolah
14.	Ahmad Romadhon	Administrasi Sekolah
12.	Yuliana, S.Pd	Guru Sbk
13.	Gina auliya, s.pd	Guru Pkn
14.	Ice fernandes, s.pd	Guru Agama
15.	Verawati, s.pd	Administrasi Sekolah
16.	Umaimah, s.pd	Guru Mtk
17.	Jajang herman, s.pd	Guru Olahraga

Sumber Data: Tu SMPN 6 Bengkulu Tengah.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	22	56	77	67.91	6.458
Post-Test Eksperimen	22	80	92	85.86	3.616
Pre-Test Kontrol	22	55	84	67.05	8.097
Post-Test Kontrol	22	67	89	77.14	5.419
Valid N (listwise)	22				

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05. Jika signifikan

diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data yang dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil ($\text{sig} < 0,05$), maka hasil data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji penelitian dengan bantuan SPSS yaitu dengan menggunakan kolmogorov-smirnov dan juga shapiro-wilk dari masing-masing variable, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.⁶⁸

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (SOH)	.126	22	.200*	.938	22	.183
	Post-Test Eksperimen (SOH)	.133	22	.200*	.938	22	.184
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.097	22	.200*	.961	22	.515
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.144	22	.200*	.959	22	.476

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variable lebih besar dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.099	1	42	.300
	Based on Median	1.021	1	42	.318
	Based on Median and with adjusted df	1.021	1	32.434	.320

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 70.

	Based on trimmed mean	1.055	1	42	.310
--	-----------------------	-------	---	----	------

Berdasarkan output data diatas diketahui nilai signifikasi (sig) based on main adalah sebesar $0,300 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian post tes kedua kelompok yaitu kelas eksperiment dan kontrol adalah sama atau homogen dengan demikian maka syarat dari uji t test sudah terpenuhi.

7. Uji Hipotesis

a. Uji paired sampel t test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-Test Eksperiment - Post-Test Eksperiment	-17.955	7.767	1.656	21.398	-14.511	10.842	21	.000
Pair 2 Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-10.091	6.294	1.342	12.881	-7.300	7.520	21	.000

Berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa untuk Pre-Test kelas Eksperiment dengan post test kelas eksperimen. Berdasarkan output pair 2 diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-Test kelas Konterol dengan post test kelas kontrol.

b. Uji Independen sampel t test

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak variable yang ingin diteliti.⁶⁹ Disini peneliti mengangkat permasalahan strategi pembelajaran *sense of humor* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 6 Bengkulu tengah. Dengan kriteria yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh strategi pembelajaran *sense of humor* terhadap hasil belajar PAI di SMP N 6 Bengkulu Tengah. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *sense of humor* terhadap hasil belajar PAI di SMP N 6 Bengkulu Tengah. Berikut hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.099	.300	6.284	42	.000	8.727	1.389	5.924	11.530
	Equal variances not assumed			6.284	36.609	.000	8.727	1.389	5.912	11.542

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS kemudian disimpulkan bahwa nilai sig. $0,00 < 0,005$ maka artinya H_o ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis untuk uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6.284 > t_{tabel} = 1.099$ dengan taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 125.

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yakni menguji sesuatu terkait dengan bidang penelitian yang ingin diteliti, eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis, dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah metode eksperimen semu (quasy experiment) karena sampelnya terbentuk berupa kelas-kelas. Sehingga akan dipilih dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁷⁰ Disini peneliti menguji cobakan strategi mengajar *Sense Of Humor* yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Lalu menempatkan subjek penelitian dalam dua kelompok yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan teknik total sampling dan didapatkan kelas VII A sebagai kelas kontrol dan VII B sebagai kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan independen sampel t test bahwa nilai sig. $0,00 < 0,005$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis untuk uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6.284 > t_{tabel} = 1.099$ dengan taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$. Jadi hasil penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran *sense of humor* terhadap hasil belajar PAI di SMP N 6 Bengkulu Tengah. Pengaruh pengaruh strategi pembelajaran *sense of humor* terhadap hasil belajar PAI di SMP N 6 Bengkulu Tengah dapat dilihat dalam tabel berikut.

⁷⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Alfabeta. Bandung, 2016). Hlm. 32.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperiment	67.91	22	6.458	1.377
	Post-Test Eksperiment	85.86	22	3.616	.771
Pair 2	Pre-Test Kontrol	67.05	22	8.097	1.726
	Post-Test Kontrol	77.14	22	5.419	1.155

seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus profesional, juga memerlukan wawasan yang mantap dan utuh dalam kegiatan belajar mengajar, Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana menggembarakan, membangkitkan minat belajar, imajinasi, kreatif, inovasi, etos kerja dan semangat hidup. Kegembiraan dalam belajar terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap pencapaian hasil belajar.⁷¹ Untuk itu Strategi *Sense of humor* guru mampu menciptakan, mengapresiasi, suasana pembelajaran yang menyenangkan Untuk menerapkan terciptanya hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Sense Of Humor* lebih baik jika dibandingkan dengan metode konvensional hal itu dikarenakan pada pembelajaran menggunakan strategi *Sense Of Humor* siswa memiliki motivasi dan semangat lebih dalam proses belajar sedangkan pada strategi

⁷¹amruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), Hlm. 2

konvensional ada beberapa siswa yang malas dan tidak semangat dalam belajar.⁷²

⁷²Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Hlm.34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh strategi pembelajaran *sense of humor* terhadap hasil belajar PAI di SMP N 6 Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan independen sampel t test nilai sig. $0,00 < 0,005$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis untuk uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6.284 > t_{tabel} = 1.099$ dengan taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$. Jadi hasil penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran *sense of humor* terhadap hasil belajar PAI di SMP N 6 Bengkulu Tengah. Dengan demikian hipotesis terdapat pengaruh strategi pembelajaran *sense of humor* terhadap hasil belajar PAI di SMP N 6 Bengkulu Tengah dapat diterima. Diantarannya Humor Production, Coping with Humor, Humor Appreciation, Attitude Toward, lebih berpengaruh dalam meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disusun, maka peneliti dapat menyusun saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menggunakan *Strategi Sense Of Humor* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Strategi *Sense Of Humor* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua tema dalam proses pembelajaran di Sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ginting. 2008 *Esensi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humani Citra.
- Ahmad Amrullah, dan Zainal Aqib, 2017 *Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi*, Yogyakarta: Andi.
- Aida, Fitria. Daharnis dan Dina Sukama 2013, *Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Konselor, Jurnal Ilmiah Konseling. Volume 2, No.1.
- Akmal, Hawi. 2010 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* jakarta; bumi aksara.
- Anwar, Suyudi. “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Selera Humor Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi: UNY.
- Aswan, Zain. dan Syaiful Bahri Djamarah, 2012 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Fitriani & Nurul Hidayah. 2012 *Kepekaan Humor dengan Depresi pada Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Humanitas. Volume IX, No. 2.
- Daharnis Dan Dina Sukama, Aida Fitria, 2013. *Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual Remaja Dan Implikasi Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Konselor, Jurnal Ilmiah Konseling. Volume 2, No.1.
- Darmasyah, 2012 *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, jakarta; bumi aksara
- Djaali. 2012 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duryati, Nadya Wulandari , 2014 *Jurnal Efektivitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran Matematika*, Rap Unp, Vol. 5 No. 1, Mei.
- Hafzah, 2013, *Hubungan Sense Of Humor Guru Dalam Mengajar Di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sangatta Utara*, Psikoborneo, Vol 1, No 4, Hlm. 206.
- Hamruni, 2012 *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Haryati, Mimin. 2010 *model dan teknik penilaian pada tingkat satian pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada press.

- Hawi, Akmal. 2014 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta:Teras.
- Imamah, Eriani Firdausi, 2019. *Gaya Humoris Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Pai Pada Kelas Viii C Di SMP Negeri 2 Muntok*, Volume 3, No.2, , Issn 2579-4035 Hlm.1.
- Majid, Abdul. 2014 *Strategi Pembelajaran*, cet.3 Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Minarti, Sri. 2016 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Amzah.
- Mufarrokah, Annisatul, 2009 *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin, dkk, 2004 *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung:PT Remaja
- Muhaimin, dkk,2004 *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2011 *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nazarudin, Mgs. 2007 *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta:Teras.
- Priansa, D.P. 2017 *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryono, 2006 *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadia Grup.
- Sugiono, 2003 *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Pusat Bahasa DepDiknas.
- Suyudi, Anwar 2013. “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Selera Humor Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi: UNY.
- Uno, Hamzah B. 2012 *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Duryati Nadya. 2014. *Efektivitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran Matematika* , Jurnal Rap Unp, Vol. 5 No. 1.
- Zainal Aqib dan ahmad Amrullah, 2017 *Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi*, Yogyakarta:Andi.

DOKUMENTASI



Gambar 1: Foto siswa mengarjakan pre test



Gambar 2: Foto proses pembelajaran



Gambar 3: Foto saat penjelasan materi



Gambar 4: Foto pembagian dan persiapan naskah drama anekdot



Gambar 5: Foto saat memberikan contoh proses pembelajaran



Gambar 6: Foto saat pengerjaan soal post test



Gambar 7: Foto bersama siswa



Gambar 8: Foto bersama guru di SMPN 6 Bengkulu Tengah



Gambar 9: Foto selesai melakukan penelitian